

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mengenai representasi perjuangan cinta beda etnis dan keyakinan dalam film *Ali and Nino*, film ini mengonstruksikan pandangan yang melekat di tengah masyarakat tentang pernikahan beda etnik dan keyakinan. Representasi perjuangan cinta beda etnik dan keyakinan dilihat dari sisi representasi konstruksionis yang menyoroti bagaimana makna dalam film dibangun melalui simbol, terutama melalui bahasa. Film ini menciptakan gambaran tentang kawasan negara sekuler di Kaukasus, dengan komposisi etnik yang unik dan hubungan kultural yang erat dengan Persia. Selain itu, film mencerminkan konsep sekularisme negara, di mana meskipun awalnya terdapat penolakan terhadap pernikahan lintas etnik dan keyakinan, Ali dan Nino akhirnya tetap bersatu dan memperlihatkan upaya untuk membentuk keluarga bahagia. Penelitian mengangkat makna denotasi, konotasi dan mitos dengan menggunakan semiotika model Roland Barthes yang dianalisa sebagai berikut

- a. Makna denotasi dalam film ini digambarkan dengan Ali yang merupakan seorang laki-laki beragama muslim dari Azerbaijan dan Nino yang memiliki agama Ortodoks Georgia sehingga hubungan antara keduanya mendapatkan penolakan dari orang tua utamanya keluarga Nino
- b. Makna konotasi terlihat dari penggambaran tokoh Ali yang terus memperjuangkan cintanya dengan menghadapi berbagai masalah pertentangan yang ada hingga perang yang terus berlangsung. Ali menunjukkan kesetiaan dalam perjuangannya terhadap negara maupun terhadap keluarganya.
- c. Makna mitos dalam film ini terlihat dimana film ini mematahkan stereotip pernikahan beda etnik dan keyakinan yang melekat pada masyarakat. Realitas perbedaan dalam film *Ali and Nino* menunjukkan bahwa perbedaan etnik dan keyakinan dapat diatasi dengan pemahaman bersama dan

komitmen yang kuat diantara keduanya. Namun jika dilihat dari pandangan masyarakat dengan aturan-aturan tertentu di negara lain seperti Indonesia sendiri, film ini akan menimbulkan pandangan yang negative karena mungkin saja beberapa orang akan beranggapan bahwa pernikahan beda keyakinan ataupun beda etnik akan mudah dilakukan begitu saja. Atau mereka bisa saja pergi ke negara yang menyetujui pernikahan dengan perbedaan agama tanpa memikirkan aturan atau norma dari keyakinan mereka sendiri.

Ali dan Nino dalam film ini mampu melampaui batasan-batasan etnik maupun keyakinan. Dari film ini, Ali dan Nino membentuk pandangan yang lebih inklusif dan positif terhadap pernikahan beda etnik dan keyakinan.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai representasi perjuangan cinta beda etnik dan keyakinan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, beberapa saran tercatat sebagai berikut:

5.2.1. Secara Teoretis

Analisis semiotika merupakan analisis yang tepat untuk meneliti ataupun menganalisis lebih dalam sebuah film. Oleh karena itu, penelitian seperti ini baik dikembangkan kepada mahasiswa untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam film. Bagaimana film menggambarkan fenomena-fenomena yang ada didalam masyarakat hingga membangun stereotip didalam masyarakat. Dengan adanya penelitian dengan analisis semiotika, diharapkan mampu memberi masukan terhadap perkembangan perfilman yang ada di Indonesia.

5.2.2. Secara Praktis

Secara praktis, film Ali and Nino dapat menjadi contoh bagi para pembuat film dalam membuat pesan-pesan film yang baik. Diluar konteks romansa yang berjalan, sinematografi dalam film ini tentunya juga baik terlihat dari transisi ataupun *close up* dari adegan-adegan yang ada. kemudian untuk para penonton agar tidak mudah percaya begitu saja akan makna dari fenomena yang ada.

Sebaiknya saat menonton film, penonton dapat mempelajari makna dari film tersebut sehingga film yang ada tidak berdampak negative melainkan menjadi bahan untuk berefleksi.

